

## **Relevansi *Fraud Hexagon Theory* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021**

M Bagus Barezki<sup>1</sup>, Luk Luk Fuadah<sup>2</sup>, Anna Yulianita<sup>3</sup>✉

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan

[annayulia@unsri.ac.id](mailto:annayulia@unsri.ac.id)

### **Abstract**

This research aims to analyze the relevance of Fraud Hexagon Theory to financial statement fraud in the banking sector in Indonesia in 2017-2021. Agency theory explains that management has the ability to gain a lot of benefits for itself, so that management no longer acts in the interests of the principal, one way is through collusion. This research shows that financial target, external pressure, financial stability, director change, CEO photo change, and e-procurement have a positive and significant effect on financial report fraud, while change in auditor and ineffective monitoring have a negative and insignificant effect on financial report fraud.

Keywords: Fraud Hexagon Theory, Financial Statement Fraud, Banking, Collusion, Agency Theory.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2017-2021. Teori Keagenan menjelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh manajemen untuk mendapatkan banyak keuntungan bagi diri sendiri, sehingga manajemen tidak bertindak untuk kepentingan principal lagi, salah satu caranya adalah dengan dilakukannya kolusi. penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target*, *external pressure*, *financial stability*, *director change*, pergantian foto CEO, dan *e-procurement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *change in auditor* dan *ineffective monitoring* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud Hexagon Theory*, Kecurangan Laporan Keuangan, Perbankan, kolusi, Teori Keagenan.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



### **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan dalam dunia bisnis merupakan cerminan sebuah perusahaan. Laporan keuangan tersebut didalamnya berisi tentang seluruh data dan aktivitas operasional perusahaan. Dari laporan keuangan inilah nantinya para user atau pengguna informasi dapat menilai bagaimana performa sebuah perusahaan. Maka dari itu, para pelaku bisnis diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tanpa adanya tindakan kejahatan berupa kecurangan agar semua pihak yang akan menggunakan informasi tersebut tidak merasa dirugikan dalam pengambilan keputusan [1].

*Fraud* terutama atas laporan keuangan, terjadi karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Laba yang tinggi tentunya akan memberikan kesan “baik” bagi perusahaan dan menjadi perhatian berbagai pihak, terutama investor dan calon investor. Keinginan untuk selalu terlihat baik inilah yang memaksa manajer untuk melakukan berbagai cara, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya. Kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan disebut dengan *fraud*, sedangkan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri dikenal dengan kecurangan laporan keuangan [2].

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mendominasi sistem keuangan di Indonesia yang menguasai Sebagian besar aset sektor keuangan [3]. Bank senantiasa menghadapi risiko-risiko dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan [4]. Risiko-risiko yang apabila gagal diatasi dapat menyebabkan kebangkrutan dan merugikan perekonomian negara [5]. Beberapa kasus seperti Bank Century yang mengalami masalah likuiditas dan dinyatakan sebagai bank gagal yang menyebabkan negara mengalami kerugian 6 triliun lebih, kasus laporan keuangan ganda Bank Lippo, serta kredit fiktif bank Mandiri akibat dari buruknya tata kelola dan identifikasi risiko bank. Hal ini membuat para pelaku ekonomi berusaha memperbaiki sistem tata kelola agar hal serupa tidak terjadi lagi.

Hasil studi yang dilakukan oleh [6] Kasus kecurangan yang dilakukan pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia bukan menjadi hal yang baru. Kasus kecurangan yang menjadi contoh terjadi di perbankan Indonesia yaitu kasus Bank Lippo yang bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang ditemukan oleh Bapepam untuk periode 30 September 2002, yang masing-masing berbeda. Kasus lainnya yaitu pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen *SNP Finance*. Diantaranya adalah dengan membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif.

Masalah keagenan ini dapat diatasi dengan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Kepentingan manajemen, pemegang saham, dan masyarakat dapat diakomodir dengan baik dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pula [7]. Menurut [8] Dewan komisaris yang terdiri dari beberapa anggota yang berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan (komisaris independen) akan bertugas mengawasi dan mengontrol kinerja setiap pimpinan manajer sehingga meminimalisir konflik kepentingan yang bertolak belakang dengan tujuan perusahaan. [8] menyebutkan bahwa komite risiko sebagai satuan pengawasan terhadap risiko-risiko yang dapat terjadi dalam perbankan. Risiko-risiko yang timbul sebagai akibat dari faktor eksternal dan internal akan dikontrol dan diawasi oleh komite risiko khususnya mengawasi faktor internal yang mungkin dapat timbul karena adanya kepentingan yang berbeda dari setiap manajer.

Kecurangan laporan keuangan merupakan masalah yang tidak bisa diabaikan. Pendekatan dan pencegahan dini terhadap tindakan kecurangan dalam laporan keuangan sangat perlu dilakukan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan fraud dipaparkan oleh [9] melalui *Fraud Triangle Theory* yang mencakup tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Faktor-faktor tersebut ditambahkan elemen kapasitas yang kemudian terbentuklah *Fraud Diamond Theory* [10]. Elemen ego sebagai elemen kelima dan dinamakan *Fraud Pentagon Theory* yang merupakan sikap superioritas yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dan beranggapan dirinya tidak akan mendapatkan konsekuensi atas perbuatannya. Perkembangan dari model fraud tersebut tidak berhenti sampai disana hingga lalu [11] mengembangkan kembali teori tersebut dengan menambah elemen ego untuk menyempurnakan sehingga disebut juga dengan *Fraud Pentagon Theory*. *Fraud Pentagon Theory* kemudian dikembangkan menjadi *Fraud Hexagon Theory* dengan menambahkan variabel kolusi oleh [12].

Komponen baru pada teori *Fraud Hexagon Theory* adalah komponen kolusi. Menurut [12], kolusi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak baik oleh kelompok individu dengan pihak di luar organisasi, maupun antar karyawan di dalam organisasi. Pada saat kecurangan kolusi terjadi, karyawan yang jujur akan ikut serta melakukan kecurangan dikarenakan lingkungan organisasi yang tidak jujur. Akibatnya, lingkungan yang tidak jujur ini akan semakin berkembang dan menjadi budaya organisasi yang sulit untuk dihilangkan. Vousinas juga menjelaskan bahwa seseorang dengan kepribadian yang persuasif akan lebih mudah untuk mengajak lingkungannya untuk melakukan kecurangan. Kolusi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk mengambil posisi orang lain [13].

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat berbagai hasil yang berbeda mengenai hubungan antara variabel

*Fraud Hexagon Theory* dan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Fraud Hexagon Theory* dengan variabel tekanan yang diproses dengan *financial target*, *external pressure* dan *financial stability*, kapasitas yang diproses dengan *director change*, kesempatan diproses *ineffective monitoring*, rasionalisasi yang diproses dengan *change in auditor*, yang diproses dengan *frekuensi kemunculan gambar CEO*, serta kolusi yang diproses dengan *audit fee* dan *e-procurement* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia periode 2017-2021 dengan judul penelitian Relevansi *Fraud Hexagon* terhadap Kecurangan laporan keuangan pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian yang dapat dilihat dari variabel-variabel yang digunakan, yaitu ROA, LEV, ACHANGE, DCHANGE, BDOUT, BIG, CEOPIC, EFRO terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 52 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisa data laporan keuangan di masa lalu, kemudian dilakukan olah data sekunder secara statistik menggunakan bantuan *software statistik* untuk menguji hipotesis. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu memperoleh data dari dokumen yang bersifat *online*. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan data sekunder pada perusahaan sektor kesehatan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan [14]. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data panel yang merupakan kombinasi dari data time series dan data cross section. Artinya, data panel adalah data yang terdiri dari beberapa objek dan beberapa waktu [15]. Data dalam penelitian adalah data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan sektor kesehatan periode 2017 – 2020, dan website masing-masing perusahaan jika data yang diperlukan tidak terdapat di website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen – dokumen atau mencatat dari data – data yang sudah ada [16]. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2021. Data tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* perusahaan.

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang–orang, benda–benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian [17]. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan–perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian yaitu tahun 2017–2021 yang berjumlah 106 perusahaan. Sampel adalah porsi atau bagian dari populasi yang sejenis [19]. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan–perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti untuk diteliti. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* [20]. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria–kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi [18].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari jumlah (N), *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Tabel 1 disajikan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Max	Min	Std. Dev.	Observations
ROA	0.4348	2.4620	-0.2	0.437	260
LEV	0.8251	0.9440	0.01	0.089	260
ACHANGE	0.8939	0.2145	6245	23268	260
DCHANGE	0.8939	1.2240	0.70	0.248	260
BDOU	0.5978	1.000	0.40	0.108	260
BIG	0.7408	1.224	0.70	0.128	260
CEOPIC	1.6611	2.645	1.00	0.294	260
EFRO	1.2180	1.224	0.70	0.055	260

Tabel 2. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) test for panel data

Sample: 2017 2021

Total panel observations: 260

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	BDOU
Breusch-Pagan	384.1578	1.802342	0.412199
	(0.0000)	(0.1794)	0.289524

Berdasarkan Tabel 2, uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas Breusch – Pagan sebesar 0.0000. Oleh karena nilai probabilitas Breusch – Pagan sebesar  $0.000 < 0.05$  maka menunjukkan hasil bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Random Effect (REM).

Tabel 3. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors  
Date: 06/19/23 Time: 18:38  
Sample: 1 260  
Included observations: 260

Variable	Coefficient	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.320756	691.1497	NA
ROA	0.018750	2.121689	1.06558
LEV	0.433456	88.93344	1.03371
ACHANGE	7.15E-18	1.410763	1.14771
DCHANGE	0.063347	16.23899	1.16395
BDOU	0.302188	33.22699	1.0646
BIG	0.217070	36.53304	1.05592
CEOPIC	0.041909	35.51915	1.0793
EFRO	1.123912	497.6059	1.02038

Berdasarkan Tabel 3, uji multikolinearitas menghasilkan nilai *centered* VIF kurang dari 10 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White		
F-statistic	2.354733	Prob. F(36,223)
Obs*R-squared	71.61281	Prob. Chi-Square(36)
Scaled explained SS	46.26463	Prob. Chi-Square(36)
		0.0004
		0.1175

Berdasarkan Tabel 4. uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai Obs\*R-squared sebesar 71.61281 dengan probabilitas Chi-Square sebesar 0.1175. Oleh karena nilai probabilitas Chi-Square sebesar  $0.1175 > 0.05$  maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji REM

Dependent Variable: FFR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/19/23 Time: 16:39				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 52				
Total panel (balanced) observations: 260				
Swamy and Arora estimator of component variances				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.57556	0.654250	22.27828	0.0000
ROA	0.065029	0.027995	2.322892	0.0210
LEV	-1.692180	0.481951	-3.511104	0.0005
ACHANGE	2.92E-08	2.73E-09	10.68352	0.0000
DCHANGE	0.240740	0.072872	3.303602	0.0011
BDOU	0.412199	0.289524	1.423714	0.1558
BIG	-0.103391	0.146795	-0.704321	0.4819
CEOPIC	0.378044	0.090505	4.177060	0.0000
EFRO	0.205792	0.038956	5.282604	0.0000

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut  $FFR = 14.57 + 0.065 Roa + -1.692 Lev + 2.9241 Achange + 0.240 Dchange + 0.412 Bdout + -0.103 Big + 0.378 Ceopic + 0.205 Efro + E$ .

Tabel 6. Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Dependent Variable: FFR	0.404044	Mean dependent var	1.526367
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 06/19/23 Time: 16:39			
Sample: 2017 2021			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 52			
Total panel (balanced) observations: 260			
Swamy and Arora estimator of component variances			
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)			
R-squared	0.404044	Mean dependent var	1.526367
Adjusted R-squared	0.385050	S.D. dependent var	0.290500
S.E. of regression	0.227807	Sum squared resid	13.02588
F-statistic	21.27154	Durbin-Watson stat	0.862454
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-squared* (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0.404044. Hal ini berarti variabel FFR yaitu independen variabel Y yaitu FFR sebesar 0.362058 atau sebesar 40,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan ini.

Tabel 7. Hasil Uji-F

Dependent Variable: FFR	0.404044	Mean dependent var	1.526367
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 06/19/23 Time: 16:39			
Sample: 2017 2021p			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 52			
Total panel (balanced) observations: 260			
Swamy and Arora estimator of component variances			
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)			
R-squared	0.404044	Mean dependent var	1.526367
Adjusted R-squared	0.385050	S.D. dependent var	0.290500
S.E. of regression	0.227807	Sum squared resid	13.02588
F-statistic	21.27154	Durbin-Watson stat	0.862454
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas F-statistik sebesar 0.000182. Nilai probabilitas  $0.000000 < 0.05$  menyatakan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap FFR.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Financial Target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi pula. Namun, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar karena perusahaan memiliki cukup uang untuk beroperasi dan meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya. *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manipulasi yang dilakukan oleh manajer terhadap laporan keuangan merupakan bentuk manipulasi yang berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan semakin tinggi. *Director Change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya pergantian direksi, prinsipal berharap direksi baru yang berkompeten dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun pergantian direksi bisa mengakibatkan kinerja awal direksi baru tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Saat seperti inilah memberikan direksi peluang untuk melakukan kecurangan. Tingginya pergantian direksi menyebabkan tinggi pula terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini *ineffective monitoring* telah meningkatkan sistem pengawasan yang efektif, dewan komisaris independen tidak memiliki rangkap jabatan atau kesibukan lain. Sehingga tidak terjadinya fraud dalam perusahaan. *Change in Auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Frekuensi Kemunculan Foto CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO dalam perusahaan tersebut. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya fraud karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. *E-Procurement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kerjasama tender terjadi ketika pelaku usaha kerjasama menaikkan harga atau menurunkan kualitas barang atau jasa. Kolusi ini menjadi lebih destruktif ketika melakukan pengadaan publik.

#### Daftar Rujukan

- [1] Christina, L., & Septian, S. B. (2019). Mendekripsi Perilaku Fraud Laporan Keuangan dengan Theory Of Planned Behavior (Studi Empiris Pada Industri Perbankan). *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2071>.
- [2] Lutfina, E., & Huda, S. (2021). Peningkatan Akurasi Pembobotan Attribute importance weights Pada Deteksi Fraud. *Jurnal Ilmu Komputer*, 14(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.24843/jik.2021.v14.i01.p01>.

- [3] Pikahulan, R. M. (2020). Implementasi Fungsi Pengaturan serta Pengawasan pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Perbankan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.18196/jphk.1103> .
- [4] Syatiri, A., & Hamdaini, Y. (2018). Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA*, 15(3), 146–155. DOI: <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i3.5715> .
- [5] Siti Marha Athirah, & Handri. (2022). Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.29313/besbm.v2i1.2454> .
- [6] Padgett, S. (2015). About the Association of Certified Fraud Examiners and the Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse. In *Profiling the Fraudster* (pp. 239–242). John Wiley & Sons, Inc. DOI: <https://doi.org/10.1002/9781118929773.oth1> .
- [7] Kesuma, N., Gozali, E., & Syathiri, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance Index Terhadap Risk-Taking dan Dinamika Bisnis Perbankan di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA*, 15(2), 106–118. DOI: <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i2.5698> .
- [8] Meirene, M., & Karyani, E. (2017). Risk Governance And Performance: Research On Indonesian And Malaysian Banking. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(2). DOI: <https://doi.org/10.33312/ijar.375> .
- [9] Clinard, M. B., & Cressey, D. R. (1954). Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. *American Sociological Review*, 19(3), 362. DOI: <https://doi.org/10.2307/2087778> .
- [10] Nurhayati, N., Muliani, M., & Septian, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 55–70. DOI: <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1862> .
- [11] Ma, J., Tse, Y. K., Zhang, M., & MacBryde, J. (2022). Quality risk and responsive actions in sourcing/procurement: an empirical study of food fraud cases in the UK. *Production Planning and Control*, 33(10), 1030–1044. DOI: <https://doi.org/10.1080/09537287.2022.2080125> .
- [12] Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. DOI: <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128> .
- [13] Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767. DOI: <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735> .
- [14] Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. DOI: <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122> .
- [15] Anggraini, D., S.A., P., & Wulandari, D. A. (2019). Analisis Ekonomi Pengendalian Sedimentasi Waduk Mrica. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 567. DOI: <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.378> .
- [16] Yulianty, P. D., & Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris : Prinsip Metode Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 164–172. DOI: <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1291> .
- [17] Hardianto Zainal, N. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) dan Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Mata Kuliah Statistik Ekonomi I di Program Studi Ekonomi Manajemen Stimi Meulaboh. *Gammath : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.32528/gammath.v6i1.5397> .
- [18] Risa Nadila Agustina, Yulinartati, & Nina Mariana. (2023). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 60–69. DOI: <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.929> .
- [19] Suhendah, R. (2019). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Account*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.32722/acc.v6i2.2481> .
- [20] Indira Shinta Dewi. (2021). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 16–27. DOI: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.76> .